

**ANALISIS MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR PADA
MATERI IPA KELAS III DI SDN MLAJAH 1 KABUPATEN
BANGKALAN**

Achmad Yahya Adi Darma¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Trunojoyo Madura
aadarma7@gmail.com

Alicia Fitria Dewi²

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Trunojoyo Madura
aliciadewi7@gmail.com

Fahrur Rosi³

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Trunojoyo Madura
rosidaveno01@gmail.com

Haya Zahra⁴

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Trunojoyo Madura
hayazahra52@gmail.com

Ridha Rahmah Cahyani⁵

⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Trunojoyo Madura
yeni42704@gmail.com

Ahmad Sudi Pratikno⁶

⁶Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Trunojoyo Madura
ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan dan deskripsi tentang minat siswa dalam membaca buku IPA, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian meliputi siswa dan guru kelas III. Populasi penelitian terdiri dari 24 siswa yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh, dengan jumlah sampel sebanyak 24 siswa dari jumlah keseluruhan siswa di kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan wawancara, sedangkan instrumen penelitian adalah lembar observasi, lembar angket, dan lembar wawancara. Teknik analisis data menggunakan

statistik deskriptif untuk mengevaluasi minat baca siswa, sedangkan data tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan memverifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa Kelas III SDN Mlajah 1 tergolong rendah, dengan hasil persentase 8,3% siswa termasuk dalam kategori tinggi, 33,3% siswa termasuk dalam kategori cukup, dan 58,4% siswa termasuk dalam kategori rendah. Faktor internal, seperti jenis kelamin, kemampuan membaca dan kemampuan kognitif dapat memengaruhi minat baca siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi pola asuh orang tua, ketersediaan bahan bacaan, serta faktor lingkungan pertemanan anak.

Kata Kunci: *minat baca, IPA, sekolah dasar*

Abstract

This research aims to explain and describe students' interest in reading science books and the factors influencing this interest. The research method employed is descriptive qualitative research with a case study approach. The subjects of the study include third-grade students and teachers. The research population consists of 24 students selected using the saturated sampling technique, with the sample totaling 24 students from the entire third-grade student body. The data collection techniques used are observation, questionnaires, and interviews, while the research instruments are observation sheets, questionnaire sheets, and interview sheets. The data analysis technique employs descriptive statistics to evaluate students' reading interest, while data on the factors influencing students' reading interest are analyzed through data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study show that the reading interest of third-grade students at SDN Mlajah 1 is categorized as low, with 8.3% of students in the high category, 33.3% of students in the moderate category, and 58.4% of students in the low category. Internal factors such as gender, reading ability, and cognitive ability can influence students' reading interest, while external factors include parental upbringing, the availability of reading materials, and the child's peer social environment.

Keywords: *reading interest, sains, elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dengan menargetkan tujuan tertentu (Hakim

dan Darajat, 2023). Pendidikan bertujuan untuk membawa manusia kepada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan juga dikatakan sebagai usaha untuk

mewariskan budaya atau informasi dari generasi satu ke generasi lainnya. Dengan kata lain, peran penting untuk menciptakan generasi yang lebih maju dari generasi sebelumnya yaitu melalui pendidikan. Harus digaris bawahi bahwa pendidikan dijalankan dengan memperhatikan hak asasi manusia yang terlibat di dalamnya. Bagaimanapun, siswa bukan mesin yang dapat dijalankan terus menerus. Menurut Pristiwanti et al (2022), pendidikan merupakan sebuah proses memanusiakan manusia.

Salah satu muatan pembelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar yaitu pembelajaran dengan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA diartikan sebagai pengetahuan dengan sifat rasional dan objektif tentang fenomena alam yang diperoleh melalui observasi dan eksperimen (Astawan dan Agustina, 2020). Dalam kegiatan pembelajaran IPA, siswa sering dituntut untuk memahami dan menghafal semua materi yang berkaitan dengan fenomena alam. Padahal menurut Norizqa (2021), pembelajaran IPA tidak hanya sekadar memahami fenomena alamiah di sekitar kita, tetapi juga menjadi dasar yang penting untuk pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Nantinya siswa diharapkan dapat menggunakan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam kegiatan pembelajaran lainnya maupun dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi,

keberhasilan pembelajaran IPA tidak hanya bergantung pada metode pengajaran yang diterapkan di dalam kelas, tetapi juga pada minat baca siswa terhadap materi tersebut (Susanti dan Sumaryoto, 2022). Adanya kesadaran terhadap minat baca, dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya buku sebagai sumber ilmu sehingga siswa dapat mengetahui bahwa ilmu pengetahuan merupakan hal yang wajib dan tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2015).

Dalam proses pendidikan diperlukan kolaborasi dan partisipasi siswa dan guru sebagai pendidik. Dalam artian ini guru dapat menjalankan tugasnya untuk mendidik dan membawa siswa kepada perubahan yang positif, sedangkan siswa diharapkan dapat memiliki minat. Menurut Marfuah (2021), minat diartikan sebagai keinginan kuat dalam diri seseorang untuk membaca disertai dengan usaha-usaha. Seseorang yang memiliki minat yang kuat dalam membaca akan secara aktif mencari dan membaca bahan bacaan, baik secara mandiri maupun atas dorongan orang lain (Cahyaningsih dan Assidik, 2021). Dalam hal ini, minat baca dapat didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk memperoleh pengetahuan melalui membaca. Minat baca sangat penting untuk menggerakkan proses pembelajaran. Siswa yang menunjukkan minat yang kuat dalam pelajaran cenderung lebih aktif, bersemangat, dan berusaha memahami

konsep. Namun, dalam konteks pembelajaran IPA, minat baca sering kali dihadapkan pada tantangan yang kompleks.

Menurut Larayba et al (2023), untuk mendapatkan hasil penelitian terkait tinggi atau rendahnya minat membaca seseorang terdapat beberapa indikator yang diperhatikan sebagai berikut. Kebutuhan seseorang terhadap bacaan menandakan tinggi rendahnya minat membaca. Seseorang dengan minat baca tinggi akan semakin sering menghabiskan waktunya untuk membaca dan mencari tahu hal-hal baru lewat bacaan. Menurut Syarqawi et al (2022), seorang anak yang memiliki minat baca tinggi akan selalu bersemangat jika berhubungan dengan buku. Perasaan semangat tersebut menumbuhkan rasa senang ketika membaca buku. Adanya ketertarikan terhadap bacaan akan membuat seseorang memiliki keinginan untuk selalu membaca. Maka, orang tersebut akan sering melakukan untuk mencari sumber bacaan.

Tinggi rendahnya minat membaca seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Purves dan Beach dalam Larayba et al (2023), faktor yang mempengaruhi minat baca anak terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup minat pribadi seseorang dalam membaca, seperti jenis kelamin, kemampuan membaca, dan inteligensi. Faktor eksternal merupakan permasalahan yang berasal dari luar diri seseorang atau keadaan lingkungan sekitar. Faktor eksternal

meliputi pengaruh lingkungan pertemanan, pengaruh didikan orang tua, dan ketersediaan bacaan. Kedua faktor menjadi beberapa aspek untuk menilai tinggi rendahnya minat membaca seseorang.

Menurut Safitri dan Suhartono (2021), minat membaca dapat dikatakan dalam kategori tinggi apabila seseorang memiliki kesenangan dan kebiasaan membaca dalam kesehariannya. Seseorang dengan minat membaca yang tinggi berarti adalah seseorang dengan kebiasaan belajar. Siswa dengan kebiasaan belajar yang tinggi sering kali memiliki prestasi belajar baik dan memuaskan. Siswa dengan kebiasaan belajar tersebut juga berperan aktif dalam kelas baik saat berpendapat, berpikir kritis, maupun saat menanggapi suatu permasalahan. Kebiasaan belajar yang rendah menyebabkan prestasi belajar menjadi tidak memuaskan. Menurut Fitri (2020), minat membaca, kebiasaan belajar, dan prestasi belajar memiliki hubungan erat satu sama lain, apabila minat membacanya tinggi maka kebiasaan belajarnya juga tinggi sehingga prestasi belajarnya memuaskan dan sebaliknya.

Kenyataannya skor untuk minat membaca Indonesia khususnya IPA pada kaneh Internasional yang mengacu pada penelitian oleh *Program for International Student Assesment* (PISA) 2022 masih sangat rendah. Literasi sains Indonesia menempati ranking ke-67 dari total 81 negara sebagai partisipan. Meskipun terdapat peningkatan dengan naik

5 posisi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2018. Namun, menjadi peringkat ke-67 dari 81 negara adalah sebuah ironi. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi sains Indonesia sangat memprihatinkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal kepada guru kelas III pada tanggal 23 Maret 2024 di SDN Mlajah 1 mengenai pembelajaran dengan muatan IPA, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran pada sekolah tersebut masih belum berjalan sesuai harapan. Guru yang berperan sebagai pendidik masih menggunakan metode lawas yaitu metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran khususnya pada muatan IPA, hanya ada dua orang siswa yang aktif dan dapat menerapkan konsep IPA itu sendiri. Permasalahan yang dihadapi oleh guru dilatar belakangi oleh kurangnya minat membaca siswa terkait materi IPA, kemampuan inteligensi siswa terhadap materi IPA, serta keterbatasan sumber atau bahan literasi yang menjadi latar belakang utama siswa tidak memiliki minat membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menjabarkan peristiwa, memaknai dan menginterpretasikan secara rinci serta menganalisis data hasil penelitian minat baca siswa pada materi IPA berupa hasil angket

dan hasil observasi secara naturalistik atau alamiah. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alami atau memang sesuai dengan fenomena yang terjadi, sehingga disebut sebagai metode naturalistik. Namun, karena data dan analisis yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif, metode ini juga disebut sebagai metode kualitatif (Sugiyono, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas III dengan jumlah 24 siswa yang mengikuti pembelajaran IPA di SDN Mlajah 1. Menurut Arikunto (2023), penelitian dianggap sebagai penelitian populasi jika subjeknya kurang dari 100. Oleh karena itu, pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik total sampling dengan melibatkan seluruh populasi sebagai subyek penelitian.

Teknik pengumpulan data berupa kegiatan observasi kunjungan kelas III SDN Mlajah 1 pada saat pembelajaran dengan muatan IPA yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2024, wawancara terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat baca dengan guru kelas, serta penyebaran angket yang berisi pernyataan terkait minat baca siswa pada materi IPA. angket dilakukan dengan kategori skala Guttman, yakni skala pengukuran yang menyediakan dua jenis jawaban secara tegas yaitu jawaban “iya” atau “tidak” dengan perolehan data dua alternatif. Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui tingkat minat baca siswa terhadap materi IPA yang

berisikan 10 pertanyaan dimana 4 pertanyaan dalam angket terkait kegiatan pembelajaran dan 6 pertanyaan terkait minat membaca siswa.

angket minat baca siswa lebih lanjut untuk mencari tahu kebenaran dari permasalahan tersebut yang dilakukan pada tanggal 30 April 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Membaca Siswa pada Muatan IPA



Gambar 1.1 Wawancara guru wali kelas III

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Maret 2024 bersama guru wali kelas III yang bernama Dania Noviandari S,Pd, di SDN Mlajah 1, Peneliti menemukan masalah berupa kurangnya minat membaca siswa kelas III pada materi bermuatan IPA. Menurut wali kelas III, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor internal seperti jenis kelamin, kemampuan membaca, dan kemampuan kognitif siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi pola asuh orang tua, ketersediaan bahan bacaan, serta faktor lingkungan pertemanan anak, adanya hal tersebut yang mempengaruhi kurangnya minat membaca siswa kelas III SDN Mlajah 1. Maka dari itu peneliti melakukan observasi dan penyebaran



Gambar 1.2 Observasi pembelajaran kelas III

Pada gambar 1.2 merupakan kegiatan observasi penelitian pada tanggal 30 April 2024. Berdasarkan hasil observasi berupa catatan lapangan, ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang konsentrasi pada saat guru memberi instruksi untuk membaca materi IPA pada buku paket yang sudah dibawa. Siswa cenderung masih asyik mengobrol dan bersenda gurau dengan teman sebangku ataupun teman di sekelilingnya, dengan didapatinya perilaku tersebut siswa masih tergolong rendah dalam hal minat baca terkhusus pada materi IPA, selain itu, mengenai sarana seperti bahan bacaan yang tersedia juga masih belum cukup memfasilitasi sehingga siswa akan membaca bacaan materi IPA hanya dengan sumber belajar berupa buku paket siswa dari

pemerintah, dengan begitu siswa belum bisa mendapatkan fasilitas bahan bacaan yang beragam dan menarik yang di mana hal seperti itu menyebabkan siswa kurang berminat untuk membaca materi IPA di luar kegiatan pembelajaran secara mandiri. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengumpulkan data penelitian sekaligus untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan cara mengecek kredibilitas data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik triangulasi dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan hasil observasi, hasil wawancara dan hasil perolehan data angket yang berkaitan dengan minat baca siswa terhadap bahan bacaan materi IPA di kelas III SDN Mlajah 1

Untuk pemerolehan data minat baca siswa, peneliti melakukan penyebaran angket kepada 24 siswa kelas III SDN Mlajah 1. Data angket ini menjadi sumber data utama dalam menarik kesimpulan tinggi atau rendahnya minat membaca siswa kelas III pada pembelajaran dengan muatan IPA. Indikator pertanyaan angket yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) kebutuhan bacaan, (2) rasa senang ketika membaca, (3) keinginan untuk selalu membaca, (4) ketertarikan siswa terhadap bacaan, (5) tindakan untuk mencari bacaan. Hasil penyebaran angket, disajikan pada tabel di bawah ini.

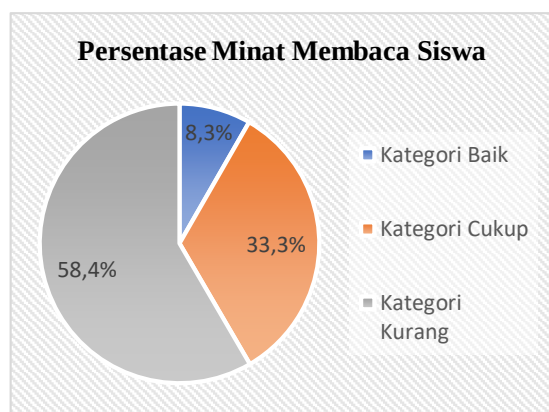
Tabel 1. Profil Minat Membaca Siswa

No	Inisial Siswa	Jawaban Benar	Per-sentase	Kategori
1.	FA	9	90%	Baik
2.	IR	5	50%	Kurang
3.	NA	6	60%	Cukup
4.	IN	7	70%	Cukup
5.	AN	5	50%	Kurang
6.	IK	3	30%	Kurang
7.	RE	4	40%	Kurang
8.	FA	6	60%	Cukup
9.	SI	7	70%	Cukup
10.	SY	5	50%	Kurang
11.	HI	4	40%	Kurang
12.	RA	5	50%	Kurang
13.	IK	3	30%	Kurang
14.	NA	6	60%	Cukup
15.	SY	3	30%	Kurang
16.	RI	6	60%	Cukup
17.	FA	8	80%	Baik
18.	AM	7	70%	Cukup
19.	SA	2	20%	Kurang
20.	NI	4	40%	Kurang
21.	CH	4	40%	Kurang
22.	SH	7	70%	Cukup
23.	AL	5	50%	Kurang
24.	NI	3	30%	Kurang

Penentuan kategori perolehan data angket minat baca siswa berdasarkan definisi operasional sebagai berikut: pengetahuan baik antara 76-100%, pengetahuan cukup antara 56-75%, dan pengetahuan kurang yaitu 0-55%. Dari data ini, peneliti melakukan rekapitulasi hasil penelitian, dan hasilnya disajikan dalam tabel 2 dan gambar 1.3 diagram lingkaran berikut.

Tabel 2. Hasil penghitungan data angket minat baca siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	2	8,3 %
Cukup	8	33,3 %
Kurang	14	58,4 %



Gambar 1.3 Persentase Minat Baca Siswa

Tabel 1 dan 2 didapat setelah menganalisis penyebaran angket kepada siswa kelas III. Peneliti telah memberikan 10 pertanyaan dimana 4 pertanyaan dalam angket terkait kegiatan pembelajaran dan 6 pertanyaan terkait minat membaca siswa. Hasilnya rata-rata siswa memberi respon positif terhadap 4 pertanyaan terkait kegiatan belajar, sedangkan terhadap 6 pertanyaan terkait minat membaca diberi respon yang negatif. Berdasarkan hasil analisis angket tersebut, diperoleh bahwa minat membaca rata-rata siswa masih rendah terbukti dari total 24

siswa hanya 2 orang yang memiliki minat membaca yang tinggi, 8 orang dalam kategori cukup dan 14 orang lainnya dalam kategori kurang.

Rendahnya minat membaca siswa kelas III tersebut juga ditunjukkan dengan siswa tidak tertarik mencari bacaan ke perpustakaan. Tindakan tersebut bahkan tidak hanya dilakukan oleh siswa kelas III saja melainkan seluruh siswa. Menurut Cahyono (2019), pengelolaan perpustakaan memiliki pengaruh terhadap minat membaca siswa. Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara diketahui bahwa siswa tidak tertarik pergi ke perpustakaan sekolah karena buku yang disediakan kebanyakan adalah buku pelajaran seperti buku LKS maupun buku teks yang sudah tidak terpakai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, sekolah kesulitan mengelola perpustakaan dengan baik karena semua guru memiliki kesibukan untuk mengajar. Tugas guru sebagai pengajar atau pendidik di kelas saja sudah cukup rumit karena kebanyakan siswa khususnya kelas III memiliki beberapa masalah terkait kemampuan kognitif. Lebih lanjut lagi, berdasarkan hasil angket kepada 24 siswa kelas III, ditemukan sebanyak 5 orang siswa tidak mampu membaca dengan lancar, dan hanya 2 siswa perempuan yang aktif di dalam kelas. Hal ini membuat guru perlu melakukan upaya seperti membuat model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik di luar jam pembelajaran. Bahkan beberapa siswa

kurang peduli terhadap kebersihan ruang perpustakaan sehingga menyebabkan ruangan tersebut terbengkalai, kotor, tidak nyaman, dan tidak digunakan kembali.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Membaca Siswa

Berdasarkan data hasil analisis wawancara dengan guru diperoleh 1 indikator dalam faktor internal yang menjadi penyebab utama rendahnya minat membaca. Indikator tersebut adalah inteligensi, sedangkan faktor eksternal dengan 3 indikator di dalamnya menjadi faktor yang memiliki pengaruh paling signifikan.

1. Faktor Internal

a. Jenis kelamin

Menurut Afriani (2021), jenis kelamin menjadi salah satu faktor internal yang berpengaruh. Berdasarkan data hasil analisis diperoleh bahwa hanya 2 orang siswa perempuan yang aktif di dalam kelas. Aktifnya dua orang siswa tersebut menunjukkan bahwa dia memiliki wawasan yang luas sehingga mampu menerapkan konsep IPA dengan benar selama proses pembelajaran (Bonawati et al., 2023). Fakta pendukungnya diperoleh juga dari hasil analisis angket yang menunjukkan bahwa siswa laki-laki memang cenderung memiliki minat membaca yang lebih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Balqis (2021), juga

menunjukkan hasil yang sama dimana siswa perempuan memiliki minat membaca yang lebih tinggi dari siswa laki-laki. Guru kelas III juga menyampaikan siswa perempuan lebih rajin dan aktif di dalam kelas.

b. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca menjadi salah satu faktor penghambat bagi 5 orang siswa kelas III. Menurut Farhah (2022), siswa yang mengalami kesulitan membaca dan akan memiliki prestasi rendah. Berdasarkan hasil wawancara 5 siswa tersebut masih kesusahan untuk membaca dengan lancar. Menurut Hasanah dan Lena (2021), kesulitan seseorang pada kemampuan membaca permulaan berpengaruh pada informasi yang dapat diperoleh saat membaca. Hal tersebut membuat siswa tidak tahu isi bacaan dengan tepat sehingga dapat memengaruhi minat membaca mereka menjadi rendah (Banowati, 2023).

c. Inteligensi

Inteligensi atau yang disebut kecerdasan menjadi faktor internal yang paling memengaruhi minat membaca (Bonawati et al., 2023). Hasil analisis data menunjukkan beberapa siswa terlihat tidak memiliki keinginan untuk belajar karena pengaruh inteligensi (Hapsari et al., 2019). Berdasar pada hasil wawancara dan

observasi inteligensi yang kurang membuat siswa kesulitan untuk menyimpulkan informasi dari bacaan. Akibatnya siswa memiliki ketertarikan rendah untuk membaca materi pembelajaran bermuatan IPA karena dianggap lebih rumit (Apriliyani dan Supahar, 2023). Siswa yang telah memiliki persepsi negatif pada bacaan terkait materi IPA akan merasa kurang tertarik untuk membaca bacaan tersebut. Siswa mengaku lebih tertarik membaca bacaan materi pembelajaran bermuatan IPS karena seperti membaca cerita dongeng.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan pertemanan

Lingkungan pertemanan siswa memiliki pengaruh besar terhadap minat membaca. Lingkungan pertemanan menjadi salah satu lingkungan dimana siswa paling sering menghabiskan waktunya (Hapsari et al., 2019). Dalam lingkungan pertemanan sering terjadi pembahasan seputar kegiatan favorit dan candaan yang membuat siswa memiliki perasaan lebih nyaman menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Menurut Hartanti (2023), tidak jarang lingkungan pertemanan menjadi tempat bertukar pola pikir. Siswa yang tidak memiliki pola pikir kuat dapat terjerumus dan mengikuti pola pikir

yang disampaikan temannya. Pengaruh lingkungan pertemanan terhadap minat baca dijelaskan dalam penelitian Purnami (2019), bahwa arahan atau kegemaran membaca yang disampaikan oleh teman efektif meningkatkan minat membaca. Secara tidak langsung, minat baca siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka dan teman bermain mereka.

b. Pengaruh didikan orang tua

Menurut Marampa (2021), orang tua menjadi orang yang pertama kali membentuk sikap, pola pikir dan membiasakan anak melakukan hal positif. Sebelum masa sekolah yakni pada usia 0-6 tahun siswa menghabiskan waktu paling banyak di rumah. Orang tua memiliki peran penting untuk menanamkan perilaku dan pola pikir yang baik kepada anaknya ketika di rumah. Dari orang tua juga anak akan belajar dan mencontoh beberapa sikap, kebiasaan, dan pola pikir (Andhika, 2021).

Siswa kelas III adalah siswa yang terdampak oleh pandemi covid-19 sehingga mereka harus menempuh pembelajaran *online*. Pada saat pembelajaran *online*, guru tidak dapat memantau secara menyeluruh kegiatan aktivitas belajar siswanya sehingga orang tua yang memegang peranan penting pada saat itu. Namun, ditinjau

dari motivasi belajar dan prestasi belajar yang dimiliki siswa dapat ditarik kesimpulan apabila bimbingan belajar yang diberikan orang tua tersebut kurang efektif dan efisien sehingga berdampak negatif dilihat dari beberapa siswa yang belum dapat membaca dengan lancar sampai saat ini serta kebanyakan dari mereka yang memiliki minat membaca rendah karena tidak ada pembiasaan kegiatan literasi seperti pada saat sebelum pandemi covid-19 (Bonawati et al., 2023).

c. Ketersediaan bacaan

Ketersediaan buku sebagai sumber bacaan yang lengkap, variatif, dan menarik dapat mendorong minat membaca siswa (Hapsari et al., 2019). Keberadaan fasilitas berupa perpustakaan seharusnya dapat menjadi cara agar siswa dapat menumbuhkan minat membaca (Balqis et al., 2021). Menurut Setiawan (2018) koleksi buku perpustakaan yang lengkap dan kerelevansiannya terhadap materi terkini dapat menumbuhkan minat membaca siswa. Akan tetapi di lapangan ditemukan fakta bahwa siswa tidak tertarik pergi ke perpustakaan sekolah karena buku yang disediakan kebanyakan adalah buku pelajaran seperti buku LKS maupun buku teks yang sudah tidak terpakai. Berdasarkan fakta tersebut disimpulkan bahwa

perpustakaan belum dapat menyediakan koleksi bacaan yang lengkap dan relevan untuk mendorong minat membaca siswa di SDN Mlajah 1 khususnya untuk materi IPA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas III di SDN Mlajah 1 terbagi menjadi tiga kategori, dengan pembagian tersebut yakni sebanyak 8,3% siswa kategori tinggi, 33,3% siswa kategori cukup, serta 58,4% siswa kategori rendah. Jumlah siswa dengan kategori rendah mencapai 58,4% lebih besar dengan jumlah siswa kategori cukup dan tinggi sebanyak 41,6%, sehingga dapat dinyatakan minat baca siswa kelas III SDN Mlajah 1 terhadap materi IPA masih tergolong rendah. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca siswa kelas III SDN Mlajah 1.

Faktor internal mencakup, jenis kelamin, kemampuan membaca, dan intelegensi. Faktor eksternal mencakup ketersediaan berbagai jenis buku bacaan, pengaruh dari didikan orang tua, dan pengaruh dari teman sebaya. Pada faktor eksternal indikator yang paling berpengaruh adalah ketersediaan dan variasi buku bacaan, serta pengaruh dari orang tua, dan teman sebaya. Satu faktor yang tampaknya kurang berpengaruh terhadap minat membaca siswa kelas III SDN Mlajah 1 adalah kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran agar dapat meningkatkan minat baca siswa adalah yang pertama untuk sekolah diharapkan dapat lebih memperhatikan kondisi serta variasi bahan bacaan, terutama yang berkaitan dengan sains atau materi IPA. Ini termasuk buku-buku tentang ilmu pengetahuan alam, teknologi, matematika, dan topik-topik terkait lainnya. Dengan menyediakan berbagai jenis bahan bacaan, sekolah dapat memenuhi minat dan kebutuhan beragam siswa. Selain menyediakan bahan bacaan yang memadai, sekolah juga dapat aktif dalam mempromosikan minat baca siswa. Ini bisa dilakukan melalui kegiatan seperti program membaca bersama, pertemuan klub buku, atau acara literasi lainnya yang melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas membaca.

kedua bagi siswa diharapkan mampu untuk mengatur waktu dengan lebih baik lagi antara kegiatan bermain dan membaca, serta siswa juga diharapkan dapat lebih bersemangat dalam meningkatkan kebiasaan gemar membaca. Selain mengatur waktu penting juga untuk membangkitkan semangat siswa dalam membaca dengan cara guru dan orang tua memberikan dorongan positif dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan minat dan kemajuan dalam membaca. Serta diharapkan juga siswa dapat mengetahui manfaat positif membaca dengan mendapatkan bimbingan dari guru maupun

orang tua untuk memahami bagaimana membaca dapat meningkatkan pengetahuan.

adapun yang ketiga yakni bagi orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan seperti memberikan akses yang memadai ke bahan bacaan di rumah, seperti buku-buku, majalah, dan novel. Selain itu, orang tua juga dapat menjadwalkan kegiatan rutin mengajak anak-anak mereka untuk mengunjungi perpustakaan dan membantu mereka memilih buku-buku yang sesuai dengan minat dan tingkat bacaan mereka. Orang tua juga diharapkan memperhatikan lingkungan sosial anak-anak mereka. Mereka perlu memastikan bahwa lingkungan di sekitar anak-anak mendukung kegiatan membaca, misalnya dengan membatasi waktu layar dan mendorong interaksi sosial yang melibatkan kegiatan membaca, seperti berdiskusi tentang buku bersama keluarga atau teman-teman. Selain dukungan dan lingkungan sosial peran orang tua untuk memberikan motivasi membaca kepada anak juga sangat diperlukan. Ini bisa dilakukan dengan menghadirkan buku-buku yang menarik dan sesuai dengan minat anak-anak mereka, serta dengan memberikan pujian dan penghargaan ketika anak-anak menunjukkan minat dan kemajuan dalam membaca. Orang tua juga dapat menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan minat dan kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, M. N., & Marlina. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi Probing-Prompting bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Basicedu*, 5 (1), 272-279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.653>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (4), 5573-5581. Fadila, Malang. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 5 (2) 2020. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (5), 2336-2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Arikunto, S. (2006). *Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astawan, I.G. dan I.G.A.T. Agustina. (2020). Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi 4.0. Badung: Nilacakra.
- Balqis, A. F., Ananda, E. R., Wandini, R. R., & Shofia, W. (2021). Analisis Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa di Kelas VI SDIT Daarul Istiqlal Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *SEJ (School Education Journal)*, 11(3). <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v11i3.29137>
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, M., Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116-127. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.448>
- Cahyono, H. (2019). Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan Sekola Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IV. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 3, Nomor 8 (hlm.308-316). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPII/article/view/56548>
- Stari, N. A. P. (2023). Efektivitas Penggunaan Metode Quantum Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1). <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.2890>
- Farhah, A. (2022). Analisis Kesulitan Mengenal Huruf Dalam Membaca Permulaan Siswa Kelas 1A Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1270-1278. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.363>
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. (3), 371378. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296-3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Inawati, & Sanjaya, M. D. (2018). Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri OKU. *Jurnal Bindo Sastra*, 2 (1), 173-182. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i1.927>
- Inayah, U. N., Fadhillah, D., Enawar, & Sumiyani. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Cipondoh 5 Kota Tangerang. *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. Kependidikan*, 9 (2). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/879%20%E2%80%9320884>
- Larayba, L., Pujani, N. M., & Priyanka, L. M. (2022). Analisis Minat Baca Siswa pada Materi Ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 12(1), 3037. <https://doi.org/10.23887/jppii.v12i1.56548>

- Marampa, E. R. (2021). Peran Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik. *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 100115. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7839>
- Marfuah, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Menanamkan Jiwa Leadership Terhadap Minat Berwirausaha. *Sinau: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 1-12. <https://doi.org/10.37842/sinau.v7i1.56>
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3 (1), 23-24. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i1.14017>
- Norrizqa, H. (2021). Berpikir kritis dalam pembelajaran ipa. *Prosiding Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1). <https://orcid.org/00000003-3663-4163>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Purnami, P. (2019). Tutor Sebaya dalam Upaya Penumbuhan Motivasi dan Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmiah Wuny*, 1(2), 75-84. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v1i2.27584>
- Riani, N., Ngatman, & Suryandari, K. C. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Jatisari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah*. <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i2.50922>
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985-2992. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029>
- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4 (2), 197-205. <https://repository.uinbanten.ac.id/11615/>
- Setiawan, E., Pasoreh, Y., & Lesnussa, R. (2018). Peranan Koleksi dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa pada Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.42137>
- Sugiyono, (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, H. H., & Sekarwidi, R. A. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33 (1), 11-20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Susanti, R., & Sumaryoto, S. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Sains Survei pada SMP Swasta di Tangerang Selatan. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 3(1). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/5818>
- Syarqawi, A., Abdillah, C. A., Rambe, F. H., Harahap, J. S., & Nasution, K. R. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Desa Stabat Lama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2142-2147. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5722>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11671>